PENGARUH KURIKULUM 2013 (K13) TERHADAP KINERJA PEMUDA DALAM SISTEM PENGAJARAN DI MI AL FITHRAH SURABAYA

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh
Harum Ita Puspa Sari
NIM. F52916006

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Harum Ita Puspa Sari
NIM	: F52916006
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

7D25FADF053314684

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Harum Ita Puspa Sari

F52916006

PERSETUJUAN

Tesis Harum Ita Puspa Sari ini telah disetujui

pada tanggal 29 Juni 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Suis, M.Fil.I

NIP. 196201011997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Harum Ita Puspa Sari ini telah diuji

pada tanggal 19 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Agus Aditoni, M.Ag (Ketua/Penguji) .....
2. Prof. Dr. Abu Azam Al Hadi, M.Ag (Penguji Utama) .....
3. Dr. H. Suis, M.Fil.I (Pembimbing/Penguji) .....

Surabaya, 01 Agustus 2018

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Harum Ita Puspa Sari
NIM : F52916006
Fakultas/Jurusan : Dirasah Islamiyah
E-mail address : harumita19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Kurikulum 2013 (K13) Terhadap Kinerja Pemuda dalam Sistem Pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Agustus 2018

Penulis

(Harum Ita Puspa Sari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Harum Ita Puspa Sari. 2018. Pengaruh Kurikulum 2013 (K13) Terhadap Kinerja Pemuda Dalam Sistem Pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya. Tesis Program Studi Dirasah Islamiyah Kepemudaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. H. Suis, M.Fil.I

Kata Kunci : Pengaruh, Kurikulum 2013, Kinerja Pemuda, Sistem Pengajaran.

Penelitian ini berawal dari latar belakang kurikulum yang berubah menjadi kurikulum 2013 di MI Al Fithrah Surabaya. Hal tersebut tentu saja membawa pengaruh bagi kinerja pemuda (guru muda) dalam sistem pengajarannya. Karena sebelumnya menggunakan kurikulum lain. Untuk itu, peneliti mencoba meneliti dan mencari tahu pengaruh kurikulum 2013 terhadap kinerja guru muda. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem pengajaran Kurikulum 2013 di MI Al Fithrah Surabaya?, (2) Bagaimana kinerja pemuda dalam sistem pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya?, (3) Bagaimana pengaruh Kurikulum 2013 terhadap kinerja pemuda dalam sistem pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan memberikan makna terhadap suatu fenomena serta mengkaji secara natural pada kondisi objek yang alamiah. Sumber data yang diteliti yaitu sumber data primer dan sekunder. Dengan prosedur yaitu: penentuan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian, rancangan sampling, pengumpulan data. pengelolaan data dan analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kurikulum 2013 (K13) membawa pengaruh besar dan baik terhadap kinerja pemuda (guru muda) dalam sistem pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya. Terbukti dengan berbagai data yang diperoleh. Baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikelola dan dianalisis, membuktikan adanya perubahan kinerja pemuda yang awalnya hanya menggunakan 4 metode saja. Namun, dengan adanya Kurikulum 2013 metode yang digunakan mencapai 11 metode. Maka, sistem pengajaran yang diaplikasikan pemuda menjadi lebih bervariasi. Guru muda menjadi lebih kreatif, karena mampu menciptakan ide-ide baru, lebih banyak praktek, diskusi dan bereksperimen. Hal tersebut menjadikan siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru muda. Sehingga kinerja pemuda menjadi semakin meningkat dan bertambah baik dengan adanya Kurikulum 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN..... iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
ABSTRAK..... viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR GAMBAR..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN..... xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah..... 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian..... 5
F. Kegunaan Penelitian..... 6
G. Kerangka Teoritik..... 7
H. Penelitian Terdahulu..... 39
I. Metode Penelitian..... 42
1. Jenis Penelitian 42
2. Data Yang Dikumpulkan 44
3. Sumber Data 45
4. Teknik Pengumpulan Data 47
5. Teknik Pengelolaan Data..... 51
6. Teknik Analisis Data 52
J. Sistematika Pembahasan 53
BAB II SISTEM PENGAJARAN KURIKULUM 2013 DI MI AL FITHRAH
A. Kurikulum 2013 (K13) 54
1. Pengertian Kurikulum 2013 54
2. Karakteritik dan Tujuan Kurikulum 2013 58
3. Faktor Pendorong Pengembangan Kurikulum 2013..... 59
B. Sistem Pengajaran 63
1. Sistem Pengajaran dalam Kurikulum 2013 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kelemahan dan Kelebihan Kurikulum 2013 72
BAB III SISTEM PENGAJARAN PEMUDA DI MI AL FITHRAH
A. Tujuan KTSP 74
B. Prinsip-prinsip KTSP..... 76
C. Karakteristik KTSP 78
D. Komponen-Komponen KTSP 79
E. Sistem Pengajaran Pemuda (Guru Muda) 80
F. Kelebihan dan Kelemahan KTSP..... 82
BAB IV PENGARUH KURIKULUM 2013 DALAM SISTEM PENGAJARAN PEMUDA (GURU MUDA) DI MI AL FITHRAH SURABAYA
A. Terapan Sistem Pengajaran Kurikulum 2013 di MI Al Fithrah 85
B. Terapan Sistem Pengajaran Pemuda di MI Al Fithrah..... 95
C. Pengaruh Sistem Pengajaran Kurikulum 2013 Terhadap Sistem Pengajaran Pemuda di MI Al Fithrah..... 102
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 104
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 110
LAMPIRAN..... 112
SURAT TUGAS 156
SURAT IZIN PENELITIAN 157
SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI 158
KARTU KONSULTASI..... 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara berkembang yang selalu mengedepankan mutu pendidikan untuk dikonsumsi oleh warganya, khususnya bagi anak-anak dan remaja.Berbagaiperubahan kurikulum dilakukan atas dasar perbaikan sistem pendidikan.Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya penyegaran kurikulum. Usaha tersebut layak dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional.

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman.Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya.Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada tahun 2013 dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah telah melakukan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2004 menjadi Kurikulum 2013.Pengembangan Kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswamempelajari materi pembelajaran. Tema pengembangan Kurikulum 2013adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif,dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahubagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Inti dariKurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik-integratif.[1]

Ketercapaian tujuan Kurikulum 2013 tidak luput dengan peran yang diterapkan guru. Guru pondasi keberhasilan siswa dalam menimbah ilmu mereka. Begitu besar tugas yang dipikul oleh guru demi mencerdasakan anak bangsa.Sehingga Indonesia membutuhkan guru yang tangkas, gesit, sabar, disiplin, dan berkarakter baik dari tingkah laku maupun ucapan.Namun, kebanyakan guru sudah mulai menua dan tenaga mereka mulai berkurang.Selain itu, sistem pemerintahan yang dianut masih kurang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini mendorong para pemuda dan pemudi untuk bertindak tegas dalam meneruskan

[1] Direktorat Pembinaan SMA-Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2013, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi terdahulu menjadi penerus yang akan memberi perubahan yang lebih baik sesuai perkembangan zaman.

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda di harapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009[2] Tentang Kepemudaan Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Berbagai hal yang berkaitan dengan kepemudaan seperti potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.

Begitu besarnya peran pemuda, maka dibutuhkan guru muda di Indonesia yang akan berdedikasi untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki. Seperti pada salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah yang lokasinya berada di jalan Kedinding Lor Nomor 99 kecamatan Kenjeran kabupaten Surabaya, yang mana memiliki guru-guru yang masih tergolong muda. Dibuktikan usia guru muda disana rata-rata dibawah 30 tahun. Selain itu, banyak sekali siswa di sekolah tersebut, hingga mencapai 600 siswa. Dengan perbandingan guru yang hanya 42,

[2]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri dari guru muda 38 guru sedangkan guru yang sudah berumur diatas 30 tahun hanya ada 3 guru.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa guru muda sangat berperan penting dalam dunia pendidikan.Namun jika Kurikulum telah dirubah menjadi Kurikulum 2013, dapatkah memberi pengaruh positif dan lebih baik pada kinerja pemuda dalam sistem pengajaran yang disampaikannya.Sehingga peneliti berasumsi untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **"Pengaruh Kurikulum 2013 (K13) Terhadap Kinerja Pemuda Dalam Sistem Pengajaran Di MI Al Fithrah Surabaya"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dalam penelitian ini terkait pengaruh Kurikulum 2013 (K13) terhadap pemuda dalam MI Al Fithrah Surabaya. Dari observasi penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan masalah yang sebelumnya menggunakan Kurikulum lama, yaitu: kurangnya motivasi belajar siswa, menurunnya prestasi belajar siswa, perkembangan sosial dan emosional siswa kurang berkembang, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari guru yang monoton dan tidak menyenangkan, materi yang disampaikan guru kurang memberi pemahaman pada siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan kurang bervariasi dan pengaruh adanya Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penliti mencoba untuk memberi batasan pada masalah yang terjadi di MI Al Fithrah. Masalah-masalah tersebut tentu perlu adanya penyelesaian, namun peneliti di sini lebih memfokuskan pada masalah yang dialami guru muda ketika peneliti melakukan observasi. Masalah tersebut yaitu mengenai pengaruh Kurikulum 2013 terhadap pemuda atau guru muda.

D. Rumusan Masalah

Pada dasarnya perumusan masalah dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan dibahas, sehingga dapat tersusun secara sistematis. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem pengajaran Kurikulum 2013 di MI Al Fithrah Surabaya?
2. Bagaimana kinerja pemuda dalam sistem pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh Kurikulum 2013 terhadap kinerja pemuda dalam sistem pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pengajaran Kurikulum 2013 di MI Al Fithrah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui kinerja pemuda dalam sistem pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurikulum 2013 terhadap kinerja pemuda dalam sistem pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan dalam bidang kepemudaan, terutama tentang perkembangan pemuda dalam mencerdaskan anak bangsa. Selain itu memberi manfaat bagi bidang pendidikan, terutama dalam penerapan kurikulum 2013 yang bertujuan memberikan perubahan pendidikan yang lebih baik.
2. Manfaat praktis:

   Bagi lembaga, sebagai bahan rujukan bagi praktisi pemuda dan pendidik serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam megambil kebijakan terkait dengan siswa, guru dan pembelajaran.

   Bagi pengajar muda, dapat dijadikan rujukan untuk mengambil kebijakan yang terkait dengan penerapan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang akan mempermudah dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Sehingga siswa dapat belajar secara optimal dan mampu mengatasi konflik-konflik yang sedang dihadapi dengan optimis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi siswa, penelitian ini akan membantu siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh Kurikulum 2013 terhadap siswa disana. Sehingga siswa akan mudah dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya dan akan lebih mudah dalam mencari solusi dari berbagai macam masalah. Selain itu siswa juga lebih bisa memahami berbagai ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya dan dapat mengamalkannya kepada orang lain terutama masyarakat.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua,[3]kata pengaruh yakni "daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang". Pengaruh adalah "daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang".[4]

Sedangkan pengertian menurut Badudu dan Zain[5] yaitu, "Pengaruh adalah:

a. Daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi;
b. Sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain;
c. Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain".

[3]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 747.
[4] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 845.
[5] Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 1031.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WJS.Poerwardaminta[6] berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain. Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Pengaruh disini mengacu pada pendapat dari Kuncoro, yang mana penelitian ini menekankan tentang pengaruh antara dua variabel.Penelitian ini lebih ke lapangan, sehingga bisa dikatakan penelitian dengan metode Survey.

Menurut ahli yang memiliki nama lengkap Mudrajad Kuncoro, dalam membuat perencanaan penelitian ada beberapa perspektif yang perlu dipertimbangkan, yaitu: jenispenelitian berkaitan dengan tingkatannya, metode pengumpulan data, tujuan penelitian, pengendalian variable-variabel oleh peneliti (keterlibatan peneliti), dimensi waktu, ruang lingkup topik bahasan, lingkungan peneliti, unit analisis, persepsi subjektif.[7]

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional Pasal 1, poin (19)[8] menyebutkan bahwakurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenaitujuan, isi, dan bahan

[6]Poerwadarminta. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 731.
[7]Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Penerbit Erlangga: Jakarta, 2009), 69.
[8]Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional Pasal 1, poin (19).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran serta cara yang digunakan sebagaipedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapaitujuan pendidikan tertentu.

Hal yang sama juga ditegaskan dalam Peraturan PemerintahRepublik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005[9] tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencanadan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta carayang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatanpembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuantertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiandengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan danpeserta didik.Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuanpendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikandengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum,yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, danbahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakanuntuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukanmulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Dalam penjabaran lain, Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalahkurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan danKebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum

[9]Peraturan PemerintahRepublik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yangmengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswadituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi danpresentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.[10]

Sedangkan menurut Sani[11], Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menitikberatkan penilaian siswa pada 3 hal, yaitu sikap (jujur, santun, disiplin dll), ketrampilan (praktik/tugas sekolah) dan pengetahuan keilmuan. Kurikulum sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan terdiri dari tiga entitas yaitu tujuan, metode, dan isi. Peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan hanya akan memberikan makna bagi peserta didik jika diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum.

Pada konteks Sistem Pendidikan Nasional rumusan tersebut dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab Ketentuan Umum SKL didefinisikan sebagai "kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan". Untuk menjamin agar SKL tersebut dapat dicapai maka kegiatan belajar mengajar tersebut dilengkapi dengan tujuh standar lainnya yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik

[10]Sariono, *Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas*(E-Jurnal DinasPendidikan Kota Surabaya; Volume 3, 2013), 1-2.
[11]Sani,R, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.[12]

Keberadaan standar-standar ini telah dijamin oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 2.Kurikulum 2013 sebagai bagian dari intervensi peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.Oleh karena itu, SKL menjadi rujukan ketika Kurikulum 2013 diterapkan, termasuk tujuh standar nasional pendidikan lainnya.Demikian juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tetap menjadi bagian Kurikulum 2013. Satuan pendidikan tetap mempunyai kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sendiri yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan tersebut.Di samping itu, Kurikulum 2013 tetap merupakan kurikulum berbasis kompetensi[13]. Namun demikian, sebagaimana dinyatakan pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38[14], kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah. Satuan pendidikan tetap harus merujuk pada kerangka dasar dan struktur kurikulum jika harus mengembangkan kurikulum sendiri.Ketentuan untuk merujuk pada kerangka dasar dan struktur kurikulum merupakan bagian dari quality assurance.

---

[12]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.* (Jakarta: Mendikbud, 2013), 19.
[13]Ibid., 23.
[14]Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikanberdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulumberbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidik berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagaikualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standarproses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenagakependidikan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan,standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulumberbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajarseluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuanuntuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.[15]

Kurikulum 2013 menganut:[16]

1) Pembelajaan yang dilakukan guru(*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupakegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan
2) Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*)sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awalpeserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didikmenjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruhpeserta didik menjadi hasil kurikulum.

[15]Ibid., 3.
[16]Ibid., 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteritik dan Tujuan Kurikulum 2013

Berdasarkan Lampiran pada Peraturan Menteri PendidikanPendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun2013Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum, Kurikulum 2013dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:[17]

1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikapspiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengankemampuan intelektual dan psikomotorik.
2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikanpengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkanapa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkanmasyarakat sebagai sumber belajar.
3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sertamenerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah danmasyarakat;
4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkanberbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yangdirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizingelements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar danproses

[17]Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensiyang dinyatakan dalam kompetensi inti.

7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsipakumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya(*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan(organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusiaIndonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif sertamampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa,bernegara, dan peradaban dunia.

c. Faktor Pendorong Pengembangan Kurikulum 2013

Berdasarkan Lampiran pada Peraturan Menteri PendidikanPendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum bahwa Kurikulum2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:[18]

1) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisipendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacukepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputistandar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standarpendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana,standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaianpendidikan.

[18]Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembanganpenduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usiaproduktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlahpenduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itutantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakanagar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapatditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memilikikompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidakmenjadi beban.

2) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasidan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup,kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif danbudaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dariagraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri danperdagangan modern seperti dapat terlihat di *World TradeOrganization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations*(ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation*(APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tantangan*eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia,pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dantransformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalamstudi International *Trends in International Mathematics andScience Study* (TIMSS) dan *Program for International StudentAssessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwacapaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalambeberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal inidisebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan diTIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

3) Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan polapikir sebagai berikut:

a) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
b) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik- masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);

d) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari(pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat denganmodel pembelajaran pendekatan sains);

e) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);

f) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasisalat multimedia;

g) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhanpelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensikhusus yang dimiliki setiap peserta didik;

h) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*)menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak(*multidisciplines*); dan

i) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

4) Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkankurikulum sebagai daftar Mata pelajaran.Pendekatan Kurikulum2013 untuk Sekolah Menegah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruandiubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu,dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagaiberikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tatakerja yang bersifat kolaboratif.

(b) Penguatan manajeman sekolah melalui penguatan kemampuanmanajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan(*educational leader*); dan

(c) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemendan proses pembelajaran.

5) Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman danperluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

3. Kinerja Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya.Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Terdapat Banyak definisi tentang pemuda, Baik definisi secara fisik ataupun psikis tentang siapa figure yang pantas disebut pemuda serta apakah pemuda selalu diasosiasikan dengan semangat dan usia. Menurut Taufik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdulah[19], pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yangstabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun cultural. Dalam hal ini, princeton mendefinisikan kata pemuda *(youth)* dalam kamus websternya sebagai *" the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young orimmature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person''*.

Menurut WHO dalam sarlito sarwono[20], usia 10-24 tahundigolongkan sebagai *young people*, sedangkan remaja atau *adolescence* dalam golongan usia 10-19 tahun. Menurut mukhlis[21]"Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, genrasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan".

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009[22] tentangkepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa " Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun".

---

[19] Abdullah, Taufik, *Pemuda dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1974), 6.
[20] Sarwono, Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja: Definisi Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 9.
[21] Mukhlis, *Analisis Tanah Dan Tanaman* (Medan: USU press, 2007), 1.
[22]Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah mansuia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukan tanda-tanda kedewasaan.Sehingga dengan demikian para pemuda seharusnya memiliki semangat untuk berubah dan kemampuan untuk melakukan perubahan. Karena pembangunan suatu bangsa harus didasarkan oleh pemudanya. Oleh sebab itu proses kehidupan yang dialami oleh para pemuda di Indonesia itulah yang setiap hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat membawa pengaruh yang besar pula dalam membina sikap untuk hidup di kalangan masyarakat.

Kinerja (prestasi kerja)merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalammelaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[23] Secara definitif Bernardin dan Russel dalam Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah,[24] menjelaskan kinerja merupakan catatan *out come* yangdihasilkan dari fungsi karyawan tertentu atau kegiatan yangdilakukan selama periode waktutertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pemuda adalah apa yangdilakukan atau tidak dilakukan pemuda sehingga mereka mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada instansi atau organisasi termasuk kualitas pelayanan yangdisajikan.

[23](Anwar PrabuMangkunegara, 2005:67).
[24](Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah, 2003:223)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sistem Pengajaran

a. Pengertian Sistem

Banyak definisi yang digunakan untuk menjelaskan arti kata "Sistem", diantaranya sebagai berikut:[25]

1) Sistem adalah suatu kebulatan keseluruhan yang kompleks/ terorganisir: suatu himpunan / perpaduan hal-hal / bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan / keseluruhan yang kompleks/utuh (menekankan soal wujud sistem).
2) Sistem merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan yangg bersam-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan (menaruh perhatian pada fungsi komponen yang saling berkaitan dan tujuan sistem).
3) Sistem merupakan sehimpunan komponen / subsistem yang terorganisasikan dan berkaitan sesuai dengan rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu (menampilkan unsur rencana disamping saling berkaitannya antar komponen dan tujuan dari sistem itu sendiri).

Meskipun definisi-definisi diatas itu berbeda-beda tetapi mengandung unsur persamaan yang dapat dipandang sebagai ciri umum dari sistem yaitu yang mencakup hal-hal sebagai berikut:[26]

1) Sistem merupakan suatu kesatuan yang terstruktur

[25] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Kencana Prenada Group : 2008), 51.
[26]Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Pustaka Pelajar: 2007), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kesatuan tersebut terdiri dari sejumlah komponen yang saling berpengaruh
3) Dan masing-masing komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, yaitu mencapai tujuan sistem.

Dari berbagai pengertian sistem di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kebulatan keseluruhan yang kompleks / terorganisir, suatu himpunan /perpaduan hal-hal / bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan / keseluruhan yang kompleks / utuh.

Suatu sistem memiliki ukuran dan batas yang sifatnya relatif.Bisa terjadi sesuatu sistem tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari suatu sistem yang lebih luas, misalnya, sistem pembelajaran yang memiliki komponen-komponen tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari suatu sistem pendidikan, dan sistem pendidikan merupakan subsistem dari sistem sosial masyarakat.Dalam sistem itu pun memiliki subsistem yang lebih kecil misalnya subsistem media, subsistem strategi dan lain-lain.[27]

Lantas, mengapa pembelajaran dikatakan sebagau suatu sistem ?.karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yakni membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen sehingga setiap pendidik harus memahami

[27]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem pembelajaran melalui pemahaman tersebut, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan.

b. Pengertian Pengajaran

Pengajaran memiliki arti yang cukup luas untuk dijabarkan. Peneliti menemukan berbagai pengertian pengajaran menurut para ahli sebagai berikut:

1) Menurut Jones A. Majid[28], Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.
2) Menurut Tardif dalam Syah Muhibbin[29], pengajaran adalah memberi arti instruction secara lebih rinci yaitu *a preplanned, goal directed educational proces designed tofacilitate learning*. artinya adalah sebuah proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan sertadirancang untuk mempermudah belajar.
3) Menurut Mahani Razali, Pengajaran ialah aktivitas-aktivitas yang bertujuan dan memiliki tujuan dimana guru berbagi informasi dengan mahasiswa untuk memungkinkan mereka menyelesaikan sesuatu tugas yang tidak bisa diselesaikan sendiri sebelum itu.

[28]Menurut Jones A. Majid, 16.
[29]Syah Muhibbin,*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menurut Sulaiman Masri, dkk. Pengajaran merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai unsur termasuk kualitas pengajaran, kecerdasan, bakat dan minat siswa serta pengaruh motivasi, lingkungan sekolah, rumah dan dorongan orang tua terhadap siswa.
5) Menurut Lydia Harlina Martono dan Setya Joewana, Pengajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan yaitu aspek pengetahuan "kognitif" pengajaran memberikan ketrampilan dan pengetahuan, sedangkan pendidikan membimbing anak ke arah kehidupan yang baik dan benar.
6) Menurut KBBI[30], pengajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajar juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar, pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling memengaruhi antara guru dan siswa.

Dari semua pengertian menurut para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengajaran adalah suatu proses interaksi oleh guru untuk menyampikan pengetahuan kepada siswa yang saling memengaruhi untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

c. Pengertian Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang terlibat

[30]ibid., 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, dan video tape.Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audiovisual, bahkan juga komputer.Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, penyediaan untuk praktek, belajar, pengetesan dan penentuan tingkat, dan sebagainya.Sistem pengajaran senantiasa ditandai oleh organisasi dan interaksi antar komponen untuk mendidik siswa.[31]

d. Cirri-Ciri Sistem Pengajaran

Adapun cirri-ciri sistem pengajaran adalah sebagai berikut:[32]

1) Rencana, penataan intensional orang, material dan prosedur yang merupakan unsur sistem pengajaran sesuai dengan suatu rencana khusus, sehingga tidak mengambang .
2) Kesalingtergantungan (interdependent), unsur-unsur suatu sistem merupakan bagian yang koheren dalam keseluruhan, masing-masing bagian bersifat esensial. Satu sama lain saling memberikan sumbangan tertentu.
3) Tujuan, setiap sistem pengajaran memiliki tujuan tertentu. Ciri itu menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem-sistem alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti

[31]Sani,R, *Pembelajaran Saintifik*, 52.
[32]Ibid., 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan .

e. Fungsi Guru dalam Sistem Pengajaran

Menurut Ely dalam Wina sanjaya,[33] sistem bermanfaat untuk merancang / merencanakan suatu proses pembelajaran. Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1) Melalui sistem perencanaan yang matang guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan. Sistem memiliki peran yang kuat dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran karena memang perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
2) Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi. Sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3) Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

[33]Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajar*an, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru merupakan faktor terdepan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berhadapan dengan peserta didik. Peran penting guru antara lain meliputi:[34]

1) Kemampuan menjabarkan topik-topik bahasan pada mata pelajaran menjadi informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik,
2) Kemampuan untuk mengidentifikasi tingkat dan area kesulitan peserta didik dan kemampuan untuk membantunya keluar dari kesulitan tersebut, dan
3) Kemampuan melakukan evaluasi kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi guru dapat menentukan strategi untuk menentukan metode pembelajaran yang lebih tepat dan kecepatan dalam memberikan informasi berupa pengetahuan kepada peserta didik.Kurikulum 2013 memang merupakan instrumen peningkatan mutu pendidikan.Peran guru dan kepala sekolah menjadi pendukung utama agar Kurikulum 2013 dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah.

Fungsi guru dalam suatu sistem pengajaran ialah sebagai perancang dan sebagai guru yang mengajar (unsur suatu sistem). Pelaksanaan fungsi pertama , guru bertugas menyusun suatu sistem pengajaran, sedangkan pelaksanaannya mungkin digantikan atau dilaksanakan oleh tenaga lain atau dengan media lainnya. Pelaksanaan fungsi kedua adalah guru berfungsi

[34] Sani,R, *Pembelajaran Saintifik.*,79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendesain sistem pengajaran, sedangkan dia sendiri langsung bertindak sebagai pelaksana. Fungsi kedua itu memang wajar karena guru telah menguasai bidang pengajaran. Disamping itu, guru telah berpengalaman dalam hubungannya dengan para siswanya dan menguasai prinsip-prinsip dan teknik pengajaran.

Dalam hal itu, berarti guru mendesain dirinya sendiri dalam rangka sistem belajar yang dikembangkannya, yaitu:[35]

1) Mengidentifikasi masalah pengajaran serta pemecahannya!
2) Adanya suatu masalah karena seseorang merasa tidak puas apa yang telah atau sedang terjadi, dan dia memandangnya sebagai sesuatu yang perlu diprioritaskan dan perlu diselesaikan atau dipecahkan segera. Dalam hal ini dibutuhkan pengerahan sumber tertentu, seperti tenaga, waktu, dan sebagainya. Berapa besar sumber yang disediakan untuk penyelesaian suatu masalah, sering dianggap sebagai indikator terhadap pentingnya suatu masalah atau menjadi ukuran berapa harga/pentingnya masalah tersebut.

Tabel 1.1
Kategori Masalah Pengajaran[36]

Jenis Masalah	Deskripsi masalah	Beberapa konsekuensinya
Arah Evaluasi Isi dan urutan	Tujuan tidak dipahami oleh siswa Prosedur evaluasi tidak dikenal	Para siswa mencoba menduga gurunya Prosedur kenaikan dan

[35]Ibid., 82.
[36] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Bumi Aksara: Jakarta, 2001), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Hambatan	oleh siswa Isi pelajaran tidak jelas dan urutannya tidak logis Kurang mendorong dan tak memajukan belajar Sumber-sumber seperti keterampilan guru, kamampuan siswa, dan sumber-sumber sekolah tidak dikenal	pengujian tidak adil dan tidak memuaskan para siswa mate I pelajaran (*course*) dipandang tidak serasi dan tak terorganisasi Para siswa tidak bermotivasi dan tidak belajar Guru dan siswa tidak mampu menggunakan sumber-sumber yang tersedia

1) **Masalah arah atau tujuan**

Para siswa kurang terarah dapat dilihat dari pertanyaan yang menunjukkan bahwa apa-apa yang diberikan tidak relevan dengan tujuan, seperti pertanyaan berikut.Apakah kita sedang belajar?Apa yang harus kita perhatikan dalam kelas? Dan masih banyak pertanyaan lainnya.

2) **Masalah-masalah evaluasi**

Para guru sering menghadapi masalah dalam prosedur evaluasi. Yang tampak pada pertanyaan berikut seperti: bagaimana saya mengetahui apakah siswa saya belajar? Bagaimana saya mengetahui apa pelajaran saya dikerjakan oleh siswa? Dan sebagainya.Di pihak siswa juga sering menghadapi masalh evaluasi. Seperi pertanyaan berikut: apakah saya belajar? Pertanyaan-pertanyaan tes tidak jelas dan samar-samar.dan berbagai pertanyaan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Masalah isi dan urutan pelajaran**

Guru menghadapi masalah isi dan urutan pelajaran jika guru tersebut gagal menyampaikan materi yang diharapkan oleh siswa. Dengan demikian, apa yang telah guru sampaikan ternyata hasilnya berbeda dengan apa yang diharapkannya. Mungkin itu sebabnya guru mengajarkan bahan yang berbeda atau sama sekali belum pernah diajarkannya, sedangkan pertanyaan yang diberikan tidak dapat dijawab oleh siswa. Para siswa merasa belum pernah mempelajari bahan tadi.Mereka tidak mengartikan materi pelajaran yang dipertanyakan oleh siswa.Itu berarti ada masalah dalam hal isi pelajaran dan urutan bahan yang idak logis atau sistematik.

4) **Masalah metode**

Jika para siswa menentang pelajaran guru, atau bersikap acuh atau tidak mau masuk kelas makka salah satu sebabnya adalah masalah metode mengajar yang digunakan oleh guru.Masalh metode ini besar dampaknya terhadap hasil belajar siswa.Masalah metode diketahui bila guru melakukan analisis terhadap perubahan perilaku siswa.

5) **Masalah hambatan**

Untuk mendesain system instruksional perlu diperhatikan tiga jenis sumber utama yakni manusiawi (factor ini sering terbatas, misalnya guru kurang mampu atau kurang berminat, siswa kurang mampu atau kurang berminat, siswa berbeda satu sama lain), institusional (misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatasnya ruang kelas, ruangan praktek laboratorium, dan sebagainya), dan instruksional (terbatas, karena kurangnya alat-alat peraga).

6) **Pemecahan masalah dengan pendekatan algoritmik**

Pemecahan masalah dengan prosedur algoritmik dimaksudkan untuk mencapai hasil yang cermat. Kebaikannya adalah prosedur yang ditempuh cukup sederhana dan hanya menggunakan daftar cocok (*check list*) dengan alternatif "ya" atau "tidak".

7) **Pemecahan masalah dengan pendekatan heuristic**

Prosedur pemecahan masalah dengan pendekatan heuristic berdasarkan pada strategi umum, yang memperbaiki kesempatan datangnya suatu pemecahan kendatipun tidak menjamin tercapainya pemecahan yang benar-benar mantap.Strategi yang dipergunakan bertitik tolak dari pertanyaan sebagai suatu system organic *inquiri* (minta keterangan) yang teratur sessuai dengan tuntutan yang ada.Strukturnya bersifat longgar, tetapi tidak berbentuk linier.Penggunaan prosedur heuristic secara efisien bergantung pada berikut ini.

a) Mengetahui heuristic atau prinsip-prinsip.
b) Menggunakannya untuk membentuk suatu model pemecahan yang mungkin disenangi.
c) Mengubah model bilamana perlu sesuai dengan pengalaman, sejalan dengan proses pemecahan masalah yang berkesinambungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemecahan masalah senantiasa berangkat dari sejumlah pertanyaan kunci, yang diiajukan pada setiap tingkat/langkah/prosedur, yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan pemecahan masalah akan berhasil dengan baik. Cara itu dapat diterapkan dalam merancang pengajaran (desain instrruksional).

8) **Pertanyaan/tindakan kunci**

Langkah 1. Merumuskan masalah

a) Analisis

b) Sintesis

c) Evaluasi

Langkah 2. Analisis masalah dan seleksi pemecahan

a) Analisis

b) Sintesis

c) Evaluasi

Langkah 3. Mengembangkan pemecahan/penyelesaian

a) Analisis

b) Sintesis

c) Evaluasi

Langkah 4. Pelaksanaan dan mengetes pemecahan

a) Analisis

b) Sintesis

c) Evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah 5. Evaluasi dan revisi

a) Analisis

b) Sintesis

c) Evaluasi

f. Komponen-Komponen Sistem Pengajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba.[37] Oleh sebab ituterjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (Black Box), walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar/belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Komponen-komponen sistem pembelajaran ada 5, yaitu:[38]

1) Tujuan, tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa. Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan

[37]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 57.
[38]Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi ini diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan pelaksanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien.

2) Isi/materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajran merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (Subject Centered Teaching).
3) Strategi/metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.
4) Alat dan sumber , walaupun fungsinya sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran

g. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pengajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan, yaitu:[39]

1) Faktor guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanpun bagus dan idealnya sutau strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti telivisi, radio, computer, dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organism yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

[39] Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran BerorientasiStandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang, sifat dan sikap serta penampilan.

3) Faktor saran dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasaran akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim social-psikologis.

a) Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

b) Faktor iklim social-psikologis maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalanya antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah.

Iklim sosial-psikologis secara eksternal adalah keharmonisan hubungan pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan oran tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

5. Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Pemuda

Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan mampu memberikan perubahan bagi pemuda yang berperan sebagai guru dan siswa sebagai peserta didik.Perubahan inilah yang bermula dari konsep-konsep yang ada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K13.Berbagai konsep yang disuguhkan oleh K13 yang memadukan beberapa mata pelajaran guna mempermudah siswa dalam mempelajarinya secara bersamaan sekaligus, menjadikan siswa berfikir kritis dan kreatif.

Alasan tersebutlah yang akan diteliti oleh peneliti. Bahwasannya, guru yang berperan dalam sekolah MI Al Fithrah adalah para pemuda dan pemudi, yang usianya rata-rata dibawah 30 tahun.Karena sekolah tersebut pertama kalinya memulai kurikulum dengan Kurikulum 2013.Maka sangat diperlukan evaluasi atau hasil dari penerapam K13 ini, supaya diketahui pengaruhnya terhadap pemuda yang ada disana.Apakah memberikan pengaruh yang baik dalam menciptkan pembelajaran yang tepat, meyenangkan, mudah dipahami dan kreatif. Sehingga siswa semakin berfikir kritis serta memahami apa yang disampaikan gurunya. Atau malah sebaliknya.

Guru merupakan faktor terdepan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berhadapan dengan peserta didik. Peran penting guru antara lain meliputi:[40]

a. Kemampuan menjabarkan topik-topik bahasan pada mata pelajaran menjadi informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik,
b. Kemampuan untuk mengidentifikasi tingkat dan area kesulitan peserta didik dan kemampuan untuk membantunya keluar dari kesulitan tersebut, dan,

[40]Sani,R, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemampuan melakukan evaluasi kemajuan belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi guru dapat menentukan strategi untuk menentukan metode pembelajaran yang lebih tepat dan kecepatan dalam memberikan informasi berupa pengetahuan kepada peserta didik.

Kurikulum 2013 memang merupakan instrumen peningkatan mutu pendidikan.Peran guru dan kepala sekolah menjadi pendukung utama agar Kurikulum 2013 dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah.

H. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan penelitia dalam melakukan penelitian, penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Sukendar[41], dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model yang dirasa sangat tepat dan sejalan dengan pengembangan kurikulum 2013, di mana siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Proses belajar dengan model ini sebagian besar tergantung dari pengajar yang mengkondisikan. Pada pembelajaran matematika, komunikasi matematik yang terjadi tidak hanya sekedar hubungan timbal balik, namun dibalik dari itu

[41]Sukendar, Endra, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa MadrasahTsanawiyah Menggunakan ModelPembelajaran Kooperatif.* Prosiding Seminar Nasional PendidikanMatematika Program Pasca Sarjana STKIP Siliwangi Bandung. Volume 1 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pemahaman yang mendalam terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat, sehingga komunikasi matematik diharapkan dapat berjalan efektif. Penerapan belajar diskusi yang menyertakan nilai tertentu merupakan bentuk konkrit dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran bermakna.Penyertaan nilai-nilai yang relevan dari kemandirian belajar diharapkan dapat memperkuat proses balajar didalam kelas serta kemampuan komunikasi matematik siswa tersebut, yang pada akhirnya mampu meningkatkan dalam komunikasi matematik.

2. Sariono,[42]dengan judul "Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas". Hasil kajian tersebut adalah perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuju Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, dan bukan perubahan yang bersifat radikal. Dalam menyikapi pemberlakuan kurikulum 2013, pendidik harus lebih meningkatkan kompetensinya sehingga mampu membawa perubahan seperti yang diamanatkan dalam kurikulum tersebut yaitu membawa peserta didik menjadi generasi emas di tahun 2045.
3. Haerudin[43], dengan judul "Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Penalarandan Komunikasi Matematika dan Kemandirian Belajar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *scientific* merupakan cara dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang diharapkan mampu

[42]Sariono, *Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas*. E-Jurnal DinasPendidikan Kota Surabaya; Volume 3, 2013, 1-8.
[43]Haerudin, *Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Penalarandan Komunikasi Matematikdan Kemandirian Belajar*. ProsidingSeminar Nasional Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana STKIPSiliwangi Bandung. Volume 1, Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi yang baik dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematik siswa SMP. Tiga ranah penting yaitu sikap, keterampilan, dan mengetahuan merupakan hal pokok yang harus dikembangkan dalam pendekatan *scientific*. Langkah-langkah yang dilakukan secara ilmiah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematik serta kemandirin belajar yang tinggi.

4. Rian Utary Angraini, dkk[44],dengan judul "Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa SMAN 3 Bukittinggi". Hasil penelitian ini adalah kurikulum 2013 belum bisa diterapkan di SMA N 3 Bukittinggi, karena siswa disana tidak bisa menemukan sendiri informasi yang diberikan guru dan guru juga sulit untuk membuat siswa itu aktif, maka tingkat keberhasilan penetapan kurikulum 2013 belum tercapai dan pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi semakin terkendala serta sulit. Hal itu disebabkan karena siswa dan guru SMA N 3 Bukittinggi sudah terbiasa sejak lama menerapkan dan melakukan prosedur serta ketentuan kurikulum 2006.
5. Prastian Dwijaya Permana,[45] dengan judul "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sedan Rembang Tahun ajaran 2013/2014". penelitian ini adalah

[44] Rian Utary Angraini, dkk, Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa SMAN 3 Bukittinggi, STKIP Ahlussunnah Bukittinggi, 2014.
[45] Prastian Dwija Permana, *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sedan Rembang Tahun ajaran 2013/2014*, Universitas Negeri Malang, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perbedaan signifikan padakedua kelas dan penerapan kurikulum 2013 lebih baik dari pada dengan modelkonvensional serta disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pengelasanyang menggunakan kurikulum 2013 lebih baik dari pada pembelajarankonvensional pada kelas Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Sedan Rembangtahun ajaran 2013/2014.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan memberikan makna terhadap suatu fenomena serta mengkaji secara natural pada kondisi objek yang alamiah.[46]

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.[47]

---

[46] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14.
[47]Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses penelitian kualitatif ini peneliti mengadopsi model dari Crabtree dan Miller. Menurutnya proses penelitian kualitatif dimulai dari penentuan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan rancangan sampling, pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data. Proses penelitian tersebut diilustrasikan dengan gambar berikut:[48]

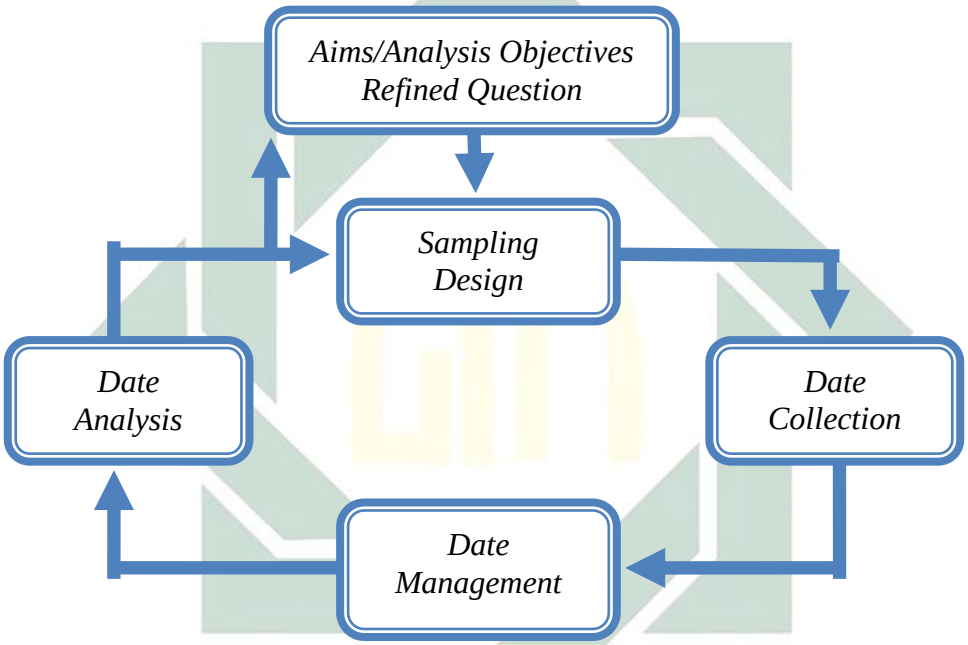

Gambar 1.1
Proses Penelitian Kualitatif Model Crabtree dan Miller[49]

Tahapan proses penelitian tersebut, sesuai penjabaran sebagai berikut:

1. Penentuan Tujuan Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Peneliti menentukan tujuan yang akan dicapai sesuai permasalahan yang terjadi di tempat penelitian yang sebelumnya peneliti telah melakukan

[48]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36.
[49]Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi. Kemudian merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan acuan sebagai hasil dari penelitian.

2. Rancangan Sampling

Peneliti merancang siapa saja yang akan dijadikan sampling penelitian.

3. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan berbagai data dari berbagai cara, baik lewat angket, wawancara, observasi maupun dokumentasi.

4. Pengelolaan Data

Semua data yang didapat dikelola peneliti untuk dijadikan satu kesatuan.

5. Analisis Data

Data dianalisis untuk diketahui kebenarannya.

2. Data Yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan adalah berbagai data yang diperoleh dari berbagai informasi yang didapatkan peneliti selama penelitian. Jika jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka data yang harus diperoleh dari berbagai sumber adalah data dari sekolah yang menyangkut: profil sekolah, susunan struktur organisasi, nama guru, nama siswa, peraturan sekolah. Semua itu diperlukan guna menunjang data dalam penelitian ini.

Selain itu data yang diperoleh juga melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada koresponden.Koresponden disini adalah semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang masih muda yang umurnya dibawah 30 tahun.Karena mereka masih dianggap sebagai pemuda. Dalam hal ini, pemudalah yang berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah MI Al Fithrah. Dengan adanya kurikulum yang telah diganti, maka sistem pengajaran guru muda juga berubah.Disini peneliti mencari pengaruh Kurikulum 2013 terhadap sistem pengajaran guru muda di sekolah tersebut.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap, yaitu dimulai pada bulan Februari 2018 semester genap pada tahun ajaran 2017-2018.Tempat pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan di MI Al Fithrah Surabaya.Subjek penelitianyang akan dianalisis adalah "Pemuda (guru muda) MIAl Fithrah Surabaya".Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kurikulum 2013 terhadap pemuda di MI Al Fithrah yang berperan sebagai guru.

3. Sumber Data

Data Primer dan Data Sekunder merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian.[50] Meskipun pada hakikatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data, namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, apakah menggunakan data primer atau sekunder.

[50]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Data Primer

Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian, atau hasil pengujian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan kuisioner atau dengan cara mengamati/observasi.[51]

Data primer dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara peneliti terhadap guru muda di MI Al Fithrah.

b. Sumber Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip; baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.[52]

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen MI Al Fithrah, seperti: profil sekolah, susunan struktur organisasi, nama guru, nama siswa, peraturan sekolah.

[51]Ibid., 72.
[52]Ibid., 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia yang terjadi dalam kenyataan[53].Selain itu, Observasi merupakan kegiatan meemperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.[54]Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui angket. Peneliti mengobservasi proses implementasi Kurikulum 2013 di MIAl Fithrah Surabaya.

Pada observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan sistem pengajaran berjalan dengan lancar.Sehingga peneliti membuat hipotesa atau jawaban sementara yaitu, kurikulum 2013 membawa pengaruh baik dan besar terhadap sistem pengajaran guru muda.Sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru dengan sistem pengajaran yang bervariasi dan kreatif.

b. Wawancara

Wawancara menurut Hadi adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik, yang

[53]Ibid., 106.
[54] Iin Tri Rahayu dan Ardi Ardani, *Observasi Wawancara*, (Malang: Bayumedia, 2004), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.[55] Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan[56].

Alasan digunakannya wawancara, karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode wawancara digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain. Wawancara dilakukan kepada guru muda dan kepala sekolah serta beberapa siswa MIAl Fithrah Surabaya, untuk mengetahui pengaruh Kurikulum 2013.

Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat data dari angket yang telah disebar. Selain itu juga untuk menggali lebih jauh pengaruh Kurikulum 2013 dengan bertanya langsung maka akan mendapat bukti nyata dan relevan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan teknik wawancara adalah beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada kepala sekolah, guru muda dan siswaMI Al Fithrah Surabaya. Panduan wawancara sebagai berikut:

[55]Ibid., 63.
[56] Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Daftar Pertanyaan untuk Wawancara

No.	Pertanyan
1.	Bagaimana perasaan anda ketika mengkuti kurikulum yang lama?
2.	Apakah kurikulum yang lama sesuai dengan anda?
3.	Bagaimana proses dan hasil anda dalam mengajar dengar kurikulum lama?
4.	Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013?
5.	Apakah anda sesuai dengan kurikulum 2013?
6.	Bagaimana proses dan hasil anda dalam mengajar ketika menggunakan kurikulum 2013?
7.	Apakah berpengaruh baik sistem pengajaran dengan kurikulum 2013 terhadap anda dan hasil belajar siswa? Jelasan?

Pertanyaan-pertanyaan yanga telah diajukan mengacu pada tingkat keberhasilan peneliti yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.Pertanyaan tersebut diajukan kepada subjek penelitian yaitu guru muda yang ada di MI Al Fithrah. Adapun 7 pertanyaan dan jawaban yang telah diajukan peneliti yaitu:

Tabel 1.3
Hasil Wawancara

No.	Pertanyan telah dijawab dengan rata-rata jawaban di bawah ini
1.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kurikulum yang lama? **Jawaban: nyaman, suka, berjalan lancer, enak.**
2.	Apakah kurikulum yang lama sesuai dengan anda? **Jawaban: iya sesuai.**
3.	Bagaimana proses dan hasil anda dalam mengajar dengan kurikulum lama? **Jawaban: proses berjalan lancar, lebih terperinci, fokus, hasilnya baik. Siswa mampu menerima.**
4.	Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013? **Jawaban: awalnya takut ternyata lebih mudah, efisien, banyak hal kreatif muncul, menyenangkan.**
5.	Apakah anda sesuai dengan kurikulum 2013? **Jawaban: sangat sesuai.**
6.	Bagaimana proses dan hasil anda dalam mengajar ketika menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kurikulum 2013? **Jawaban: bisa memadukan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan, waktu mengajar lebih hemat waktu, pemikiran kreatif menjadi sering muncul, banyak bereksperimen langsung dengan suatu benda, tumbuhan, hewan dan alam sekitar, lebih banyak prakteknya. Hasilnya memuaskan, siswa lebih memahami apa yang kami sampaikan**.
7.	Apakah berpengaruh baik sistem pengajaran dengan kurikulum 2013 terhadap anda dan hasil belajar siswa? Jelasan? **Jawaban: sangat berpengaruh baik. Kami mulai muncul ide-ide kreatif dalam menciptakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi, tekhnik, pendekatan, metode yang bervariasi. Sehingga siswa tidak merasa bosan, pembelajaran menjadi menyenangkan. Hasil yang telah dicapai siswa lebih meningkat dengan kurikulum 2013.**

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan memberikan 7 pertanyaan yang dirasa penliti mampu mewakili hasil dari penelitian ini, yaitu Kurikulum 2013 mampu memberi pengaruh positif terhadap sistem pengajaran pemuda di MI Al Fithrah Surabaya. Namun, untuk lebih meyakinkan hal tersebut maka peneliti akan menyelesaikan langkah selanjutnya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang[57]. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai penunjang informasi.Data tersebut meliputi :

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Profil sekolah
2) Peraturan-peraturan
3) Nama siswa
4) Susunan struktur organisasi sekolah
5) Nama dewan guru
6) Foto saat kegiatan penelitian

5. Teknik Pengelolaan Data

Dalam sebuah penelitian setiap data yang diperoleh harus dikelola secara mendetail, tepat dan akurat sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara untuk mengelola data, yaitu :[58]

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[59]Peneliti mencatat hasil observasi dan wawancara serta mengumpulkan data dokumentasi dari informan yang berkaitan dengan pengaruh K13 terhadap pemuda/guru muda.

[58]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 182.
[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif yang disusun, diringkas, dan diatur agar mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.[60] Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap analisis data yang telah disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[61]Hasil analisis dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.Analisis data dilakukan bersamaan dan atau setelah pengumpulan data.Peneliti menyimpulkan dan menghubungkan semua data yang telah disusun dari hasil penelitian yang membentuk suatu kesimpulan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukanbersamaan dengan pengelolaan data. Analisis data akan dilakukan dengan mengguankan analisis isi yang merupakan analisis ilmiah tentang

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.
[61]Ibid., 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan atau komunikasi, untuk menjelaskan data-data yang diperoleh melalui penelitian.[62]

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam mengarahkan penelitiannya, maka peneliti membuat kerangka sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian. Sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: berisi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik dasar, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan dan metode penelitian.

Bab II kerangka teoritik: berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judul yang diambil.

Bab III setting penelitian: berisi lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Bab IV pembahasan: berisi tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan dari jawaban rumusan masalah.

Bab V penutup: berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

[62] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik Rasionalistik, Phenomonologik Realisme Metafisik,* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1992), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SISTEM PENGAJARAN KURIKULUM 2013 DI MI AL FITHRAH

A. Kurikulum 2013 (K13)

1. Pengertian Kurikulum 2013

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, poin (19)[1] menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hal yang sama juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005[2] tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencanadan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta carayang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

---

[1]Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional Pasal 1, poin (19).
[2]Peraturan PemerintahRepublik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum,yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Dalam penjabaran lain, Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.[3]

Sedangkan menurut Sani[4], Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menitikberatkan penilaian siswa pada 3 hal, yaitu sikap (jujur, santun, disiplin dll), ketrampilan (praktik/tugas sekolah) dan pengetahuan keilmuan. Kurikulum sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan terdiri dari tiga entitas yaitu tujuan, metode, dan isi. Peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan hanya akan memberikan makna bagi peserta didik

[3]Sariono, *Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas*(E-Jurnal DinasPendidikan Kota Surabaya; Volume 3, 2013), 1-2.
[4]Sani,R, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum.

Pada konteks Sistem Pendidikan Nasional rumusan tersebut dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab Ketentuan Umum SKL didefinisikan sebagai "kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan". Untuk menjamin agar SKL tersebut dapat dicapai maka kegiatan belajar mengajar tersebut dilengkapi dengan tujuh standar lainnya yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.[5]

Keberadaan standar-standar ini telah dijamin oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 2.Kurikulum 2013 sebagai bagian dari intervensi peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.Oleh karena itu, SKL menjadi rujukan ketika Kurikulum 2013 diterapkan, termasuk tujuh standar nasional pendidikan lainnya.Demikian juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tetap menjadi bagian Kurikulum 2013. Satuan pendidikan tetap mempunyai kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sendiri yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan tersebut.Di samping itu, Kurikulum

[5]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.* (Jakarta: Mendikbud, 2013), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013 tetap merupakan kurikulum berbasis kompetensi[6]. Namun demikian, sebagaimana dinyatakan pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38[7], kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah. Satuan pendidikan tetap harus merujuk pada kerangka dasar dan struktur kurikulum jika harus mengembangkan kurikulum sendiri.Ketentuan untuk merujuk pada kerangka dasar dan struktur kurikulum merupakan bagian dari quality assurance.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidik berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajarseluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.[8]

[6]Ibid., 23.
[7]Ibid., 25.
[8]Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum 2013 menganut:[9]

a. Pembelajaan yang dilakukan guru(*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupakegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan
b. Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*)sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awalpeserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didikmenjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruhpeserta didik menjadi hasil kurikulum.

2. Karakteritik dan Tujuan Kurikulum 2013

Berdasarkan Lampiran pada Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun2013Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:[10]

a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikapspiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengankemampuan intelektual dan psikomotorik.
b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikanpengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkanapa yang dipelajari di

[9]Ibid., 3-4.
[10]Peraturan Menteri PendidikanPendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah ke masyarakat dan memanfaatkanmasyarakat sebagai sumber belajar.

c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sertamenerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah danmasyarakat;
d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkanberbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yangdirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizingelements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar danproses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensiyang dinyatakan dalam kompetensi inti.
g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsipakumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya(*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan(organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warg anegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

3. Faktor Pendorong Pengembangan Kurikulum 2013

Berdasarkan Lampiran pada Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar Dan Struktur Kurikulum bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan fakt or-faktor sebagai berikut:[11]

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usiaproduktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tid ak produktif (anak-anak berusia0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

[11]Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA).

*Tantangan*eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik- masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari(pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat denganmodel pembelajaran pendekatan sains);
5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasisalat multimedia;
7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhanpelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensikhusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*)menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak(*multidisciplines*); dan
9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar Mata pelajaran.Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menegah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

1) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tatakerja yang bersifat kolaboratif.
2) Penguatan manajeman sekolah melalui penguatan kemampuanmanajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan(*educational leader*); dan
3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemendan proses pembelajaran.

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman danperluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

B. Sistem Pengajaran

Pengembangan kurikulum yang berubah menjadi kurikulum 2013 akan menghasilkan jiwa yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kopetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman dalam konsep yang dipelajarinya.

Mengacu pada UU No.20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan bahwa: "strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi: .....,2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,....." dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa "kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati." Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk "melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencangkup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.[12]

1. Sistem Pengajaran dalam Kurikulum 2013

Sistem pengajaran di sekoLAh MI Al Fithrah memiliki beberapa metode.Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Adapun berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:[13]

[12]E. Mulyasa, *Pengembangan implementasi kurikulum 2013* (Bandung:PT.Remaja Rosdarkarya,2007), 59-66.
[13]Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode ceramah

Penyampaian materi dari guru kepada siswa melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal.

b. Metode latihan

Penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal.

c. Metode tanya jawab

Penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijwab oleh anak didik. Bertujuan memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan anak didik menjawab.

d. Metode karya wisata

Metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik ke objek diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

e. Metode demonstrasi

Metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.

f. Metode sosiodrama

Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Metode bermain peran

Pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan cara anak didik memerankan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun mati. Metode ini mengembangkan penghayatan, tanggungjawab, dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari.

h. Metode diskusi

Metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk memecahkan masalah secara kelompok.

i. Metode pemberian tugas dan resitasi

Merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa.Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.

j. Metode eksperimen

Pemberian kepada siswa untuk pencobaan.

k. Metode proyek

Membahas materi pembelajaran ditinjau dari sudut pandang lain.

Adapun prinsip dalam pemilihan dalam metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif, penggunaannya bersifat kombinasi. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain:[14]

a. Tujuan pembelajaran

[14]Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tingkat kematangan anak didik.

c. Situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

2. Unsur Evaluasi Kurikulum 2013

Evaluasi merupakan penilaian perbandingan suatu hal yang sudah terlaksana. Evaluasi memiliki prosedur-prosedur yang harus dilaksakanakan. Prosedur adalah langkah-langkah teratur dan tertib yang harus ditempuh sesorang evaluator pada waktu melakukan evaluasi kurikulum. Langkah-langkah tersebut merupakan tindakan yang harus dilakukan evaluator sejak dari awal sampai akhir suatu kegiatan evaluasi. Prosedur yang dikemukakan disini adalah hasil revisi dari prosedur, model, PSP yang dikemukakan Storeange dan Helm, sebagai berikut:[15]

a. Kajian terhadap evaluan

Langkah pertama yang harus dilakukan evaluator terhadap kurikulum atau bentuk kurikulum yang menjadi evaluannya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman terhadap karakterisitk kurikulum. Evaluator harus mempelajari secara mendalam latar belakang kelahiran suatu kurikulum, landan filsofi fan teoritis kurikulum tersebut, ide kurikulum, model kurikulum yang digunakan untuk dokumen kurikulum, proses pengembangan dokumen kurikulum, proses impelemtasi kurikulum, dan evaluasi hasil belajar.

b. Pengembangan proposal

[15] http://devifashihatu.blogspot.com/2013/10/evaluasi-kurikulum-makalah.html. Diakses 19 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kajian yang dilakukan pada langkah pertama maka evaluator kemudian mengembangkan proposalnya. Untuk itu maka evaluator memutuskan pendekatan dan jenis evaluasi yang akan dilakukan. Evaluator dapat menentukan apakah yang akan digunakannya adalah evaluasi kuantitatif ataukah evaluasi kualitatif. Tentu saja berbagai faktor pribadinya seeprti pendidikan dan pandangan keilmuannya akan sangat menentukan pendekatan metodologi yang akan digunakan.

c. Pertemuan atau diskusi proposal dengan pengguna jasa evaluasi

Pertemuan atau diskusi proposal dengan pengguna jasa evaluasi merupakan langkah penting dan menentukan. Hasil diskusi dengan pengguna jasa akan menentukan apakah proposal yang diajukan akan dapat ditindak lanjuti atau tidak. Jika evaluator berhasil meyakinkan calon pengguna jasa evaluasi maka proposal yang diajukan mungkin akan disetujui dan pekerjaan evaluasi akan dapat dilaksanakan. Artinya, tidak ada pekerjaan evaluasi yang dilakukan berdasarkan proposal tersebut

d. Revisi Proposal

Revisi proposal adalah tindak lanjut dari hasil pertemuan antara pengguna jas evaluasi dengan evaluator. Apabila dalam pertemuan dan pembicaraan tersebut berbagai kompenen harus direvisi maka adalah kewajiban evaluator untuk melakukan revisi tersebut. Hasil revisi harus diperlihatkan kembali kepada pengguna jasa evaluasi dan disetujui. Jika dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil diskusi pada pertemuan itu tidak ada hal yang perlu direvisi maka langkah revisi ini dengan sendirinya tidak diperlukan.

e. Rekruitmen personalia

Rekruitmen personalia untuk pekerjaan evaluasi mungkin 8saja dilakukan ketika proposal disusun. Jika prosedur itu yang ditempuh maka rekruitmen dianggap sudah terjadi. Dalam hal demikian maka pada proposal jumlah orang, nama serta kualifikasi harus dicantumkan. Pencantuman itu akan memberikan nilai lebih pada proposal.

f. Pengurusan persyaratan administrasi

Setiap kegiatan yang berkenaan dengan evaluasi kurikulum memrlukan berbagai formalitas administrasi. Evaluator harus mendapatkan persetjuan dari pengguna kurikulum, pimpinan sekolah atau atasannya, dan mungkin juga dari pejabat yang terkait dengan masalah keamanan sosial politik. Untuk itu diperlukan berbagai surat seperti surat izin melakukan evaluasi, surat permohonan kesediaan menjadi responden, surat identitas anggota t, dan sebagainya. Keberadaan surat ini sangan penting dan sangat mutlak diperlukan.

g. Pengorganisasian pelaksanaan

Pengorganisasian pelaksanaan adalah suatu kegiatan manajemenyang tingkat kerumitannya ditentuakan oleh ruang lingkup pekerjaan evaluasi dan jumlah evaluator yang terlibat. Semakin luas wilayah yang harus dievaluasi dan semakin banyak evaluator yang harus dilibatkan maka semakin rumit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula pekerjaan management yang harus dilakukan jika evaluasi itu hanya dilakukan oleh seorang maka management tidak akan serumit jika evaluator terdiri dari sebuah tim.

h. Analisis data

Pekerjaan analisis data tentu saja merupakan tindak lanjut setelah proses pengumpuilan data evaluasi berhasil dilakukan. Ketika model yang digunakan adalah model kuantitatif dan dengan demikian data utama evaluasiadalah data kuantitatif. Proses dan tekhnik pengolahan data yang diakui dalam model kuatitatif harus dilaksanakan.

i. Penulisan pelaporan

Penulisan laporan sebagaimana halnya dengan analisis data, penulisan laporan harus dilakukan oleh evaluator dan tim evaluator. Format laporn harus disesuaikan dengan kesepakatan yang dilakukan pada waktu awal.

j. Pembahasan Laporan dengan pemakai jasa

Pembahasan ini diperlukan untuk melihat kelengkapan laporan. Dalam pembahasan ini jika pengguna jasa memerlukan tambahan informasi yang memang tercantum dalam kontrak maka adalah kewajiban evaluator untuk melengkapi laporan tersebut.

k. Penulisan laporan akhir

Penulisan Laporan akhir adalah sebagai hasil dari revisi yang harus dilakukan evaluator ketika terjadi pembahasan laporan dengan pengguna jasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi menurut Kurikulum 2013. Evaluasi pendidikan dikelompokan dalam tiga cakupan penting yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan pasal 57 ayat 2, UURI No. 20 Tahun 2003,[16] evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.

Menurut seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang takterpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi, seorang guru akan mendapat informasi tentang pencapai hasil belajar. Secara garis besar, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam perluasan, yaitu pencapaian akademik, kecakapan (aptitude) dan penyesuaian personal sosial.

Syarat dan Tujuan Evaluasi ada 6 yang berkaitan dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut: Menilai ketercapaian tujuan, Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, Sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang telah siswa ketahui, Motivasi belajar siswa, Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling dan Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.[17]

Bentuk kedua suatu evaluasi adalah alat non-tes. Alat non-tes ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari

[16] UURI No. 20 Tahun 2003 pasal 57 ayat 2.
[17] Hasan, P. D, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Alat observasi ini dapat berupa chack list, skala racing, dan beberapa kartu skor. Alat evaluasi lain yang termasuk non-tes adalah angket atau koesioner.

3. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

a. Kelebihan Kurikulum 2013[18]

1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. transfer pengetahuan.
2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
3) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
4) Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu.

[18]E. Mulyasa, *Pengembangan dan Impelemtasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi.

5) Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.

6) Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

b. Kelemahan Kurikulum 2013[19]

1) Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.

2) Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan.

3) Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar tidak tepat, karena rumpun ilmu pelajaran-pelajaran tersebut berbeda.

[19]Ibid, 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KINERJA PEMUDA DALAM SISTEM PENGAJARAN DI MI AL FITHRAH

Kinerja pemuda dalam aistem pengajarannya ini berpacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mana sebelum ada perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2013 (K13).KTSP yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan/sekolah.[1]

A. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. KTSP memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum.[2]

Secara khusus tujuan diterapkan KTSP adalah:[3]

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputussan bersama.

---

[1] Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 6.
[2] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Impelemtasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 22.
[3] Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami tujuan di atas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah. Oleh karena itu, KTSP perlu dterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelamahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya
2. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yagn terbaik bagi sekolahnya
4. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparasi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat
5. Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sekolah dapat melakukan persaingan yagn sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
7. Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasinya dalam KTSP.

B. Prinsip-prinsip KTSP

Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antaralain sebgai berikut:[4]

1. Berpusat pada Potensi, Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Peserta Didik, dan Lingkungannya. KTSP memiliki prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Beragam dan Terpadu kurikulum memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta mengadat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender. Kurikulum ini meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, mjuatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam berkaitan dan kesinambungan yang bermakna.

[4]Ibid, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tanggap Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfatakan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalmnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.
5. Menyeluruh dan Berkesinambungan Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
6. Belajar Sepanjang Hayat Belajar diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur nonformal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembanagan manusia seutuhnya.
7. Seimbang Antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membagung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memberdayakan sejalan dengan moto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

C. Karakteristik KTSP

Karekteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta system penilaian. Dengan demikian dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut:[5]

1. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan

   KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggungjawab untuk mengembangakan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Selain itu sekolah dan satuan pendidikan juga diberkan kewenangan untuk mengali dan engelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan.

2. Partisipasi Masyarakat dan Orangtua yang Tinggi

   Dlaam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orangtua peserta didik yang tinggi, bukan hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yagn dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

[5]E. Mulyasa, *Pengembangan*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional

Dalam KTSP, pengembangan danpelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan professional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas professional.Kepala sekolah adalah manajer pendidikan professional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.

4. Tim-Kerja yang Kompak dan Transparan

Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pemelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuaidengan posisinya masing-masing utnuk mewujudkan suatu "sekolah yang dapat dibanggakan" oleh semua pihak.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat 11 mata pelajaran yang diajarkan, sebagai berikut; pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, kerajinan tangan dan kesenian, pendidikan jasmani, seni budaya dan keterampilan, mulok, dan pengembangan diri.

D. Komponen-Komponen KTSP

KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.[6]

E. Kinerja Pemuda (Guru Muda) dalam Sistem Pengajaran

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.[7]

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan

[6]Ibid., 30.
[7] Syah, Muhibbin, "*Psikologi Pendidikan"*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu.[8]

3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.[9]

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demontrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk

[8]Soetomo.“*Dasar - dasar Interaksi Belajar Mengajar*”.(Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 150.
[9]Ibid., 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.[10]

F. Kelebihan dan Kelemahan KTSP

Setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing tergantung kepada situasi dan kondisi, di mana kurikulum tersebut diberlakukan. Menurut Fasli Jalal dalam Imam Hanafie, kelebihan yang dimiliki KTSP adalah :[11]

1. Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program pendidikan.
3. KTSP sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa.
4. KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20 %.
5. KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa kelemahan dalam KTSP maupun penerapannya, antara lain:[12]

1. Kurangnya sumber daya manusia yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada.
2. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

---

[10]Ibid., 155.
[11] Imam Hanafie, 2008, 1-5.
[12]Ibid., 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara komprehensif baik konsep penyusunan maupun prakteknya di lapangan.
4. Penerapan KTSP merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurang pendapatan para guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENGARUH KURIKULUM 2013 TERHADAP KINERJA PEMUDA DALAM SISTEM PENGAJARAN PEMUDA (GURU MUDA) DI MI AL FITHRAH SURABAYA

Pada bab IV ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari "Pengaruh Kurikulum 2013 (K13) terhadap Kinerja Pemuda dalam Sistem Pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya " yang telah dilaksanakan di lapangan. Pengaruh dari adanya Kurikulum 2013 terhadap kinerja pemuda dalam sistem pengajarannya ini akan diadakan beberapa tindakan/metode penelitian agar diketahui hasil dari penelitian ini, sehingga nantinya dapat dibuktikan. Oleh karena itu, di bawah ini akan dibahas tuntas dengan beberapa prosedur yang harus dijalankan agar tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Adanya perubahan kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) K13 (Kurikulum 2013).Maka peneliti tertarik dengan perubahan yang terjadi di MI Al Fithrah, yang notabennya guru disana masih muda sehingga saya menjulukinya guru muda/pemuda. Penelitian ini diperlukan karena sering berubahnya kurikulum di Indonesia yang mengikuti seiring perkembangan zaman. Melihat hal tersebut mengetahui pengaruhnya sangatlah penting. Sehingga antara guru muda dengan siswa merasakan lebih baik atau malah lebih buruk dengan adanya kurikulum baru ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu peneliti mencoba melakukan beberapa langkah proses penelitian kualitatif dengan mengadopsi model dari Crabtree dan Miller. Menurutnya proses penelitian kualitatif dimulai dari penentuan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan rancangan sampling, pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data, sebagai berikut:

A. Terapan Sistem Pengajaran Kurikulum 2013 di MI Al Fithrah

Sistem pengajaran di sekolah MI Al Fithrah memiliki beberapa metode.Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Adapun berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:[1]

a. Metode ceramah

Penyampaian materi dari guru kepada siswa melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal.

2. Metode latihan

Penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal.

3. Metode tanya jawab

Penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijwab oleh anak didik. Bertujuan memotivasi anak mengajukan pertanyaan

[1]Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan anak didik menjawab.

4. Metode karya wisata

Metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik ke objek diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

5. Metode demonstrasi

Metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.

6. Metode sosiodrama

Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial.

7. Metode bermain peran

Pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan cara anak didik memerankan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun mati. Metode ini mengembangkan penghayatan, tanggungjawab, dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari.

8. Metode diskusi

Metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk memecahkan masalah secara kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Metode pemberian tugas dan resitasi

Merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa.Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.

10. Metode eksperimen

Pemberian kepada siswa untuk pencobaan.

11. Metode proyek

Membahas materi pembelajaran ditinjau dari sudut pandang lain.

Adapun prinsip dalam pemilihan dalam metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif, penggunaannya bersifat kombinasi. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain:[2]

1. Tujuan pembelajaran
2. Tingkat kematangan anak didik.
3. Situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

Adapun contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari Kurikulum 2013 yang peneliti sajikan guna dapat membandingkan dengan Kurikulum yang lama, yaitu sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Fithrah

[2]Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas / Semester	**:**	**I C (Satu) / 1**
Tema 1	**:**	**Diriku**
Sub Tema 1	**:**	**Aku dan Teman Baru**
Pembelajaran	**:**	**1**
Alokasi Waktu	**:**	**1 x Pertemuan (6 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan

Indikator

3.2.1 Menunjukkan kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan atau tulis dengan tepat

4.2.1 Menggunakan kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan atau tulis dengan tepat

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2 Melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

Indikator

3.2.1 Menggali informasi hal-hal yang harus dilakukan sehubungan dengan aturan di rumah

4.2.1 Mempraktikkan kegiatan memberi salam saat keluar rumah

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Memahami elemen musik melalui lagu

Indikator

3.2.1 Mengidentifikasi perbedaan warna suara manusia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui lagu, siswa dapat memperkenalkan diri dengan menyebut nama panggilan.
- Melalui permainan "Suara siapakah itu?", siswa dapat mendengar perbedaan warna suara teman.
- Saat bernyanyi dan melakukan permainan, siswa dapat menyebut nama teman dengan benar.
- Setelah selesai bernyanyi dan melakukan permainan, siswa dapat mengingat semua nama teman dengan benar dan warna suara masing-masing teman.
- Dengan berbagi cerita, siswa dapat memberikan informasi dan memeragakan tentang aturan di rumah dengan memberi slam pada orang tua saat ke luar rumah.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Perkenalan diri
- Peraturan permainan
- Permainan memperkenalkan diri
- Lirik lagu "Siapa Namamu"

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Tematik dan Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa. ▪ Guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan namanya. ▪ Guru lalu menanyakan, "Apakah kalian sudah berpamitan kepada orang tua masing-masing saat hendak ke sekolah?" (lihat buku siswa halaman 2) "Bagaimana cara kalian berpamitan dengan orang tua?" ▪ Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Ada yang mengucapkan salam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, dan ada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua. ▪ Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya berpamitan kepada orang tua. Guru meminta siswa agar esok berpamitan kepada orang tua saat hendak pergi ke sekolah.	10 menit
Inti	***Mencoba*** ▪ Setelah itu, guru mengajak siswa untuk saling berkenalan. ▪ Guru menunjukkan cara berkenalan. (guru mencontohkan seperti yang dilakukan Edo dan Beni di buku siswa halaman 3) ▪ Kemudian siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuah permainan lempar bola dan guru menjelaskan aturan bermainnya. (siswa diminta membentuk posisi melingkar, boleh duduk atau berdiri, lalu guru mencontohkan cara melempar dan menangkap bola dengan tepat). ▪ Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, "Selamat pagi, nama saya Ibu/Bapak...biasa dipanggil Ibu/Bapak... kemudian, melempar bola pada salah satu siswa (melempar bola dengan pelan, hindari dengan keras) ▪ Siswa yang menangkap lemparan bola harus menyebutkan nama lengkap dan panggilannya.	35 Menit X 30 JP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kemudian dia melempar bola kepada teman yang lain. Teman yang menangkap lemparan bola, juga menyebutkan nama lengkap dan panggilannya. ▪ Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperkenalkan diri. ***Bernyanyi*** ▪ Setelah semua siswa memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil menyebutkan kembali nama masing-masing. Guru menggunakan lagu yang ada di buku siswa halaman 6. 1 2 | 3 . | 3 4 | 5 . | Sia pa kah na ma mu 5 4 | 3 . | 3 3 | 1 . || Na ma ku Si ti (sebutkan namamu) ***Bermain Peran*** ▪ Siswa tetap berada pada posisi lingkaran. Guru mencontohkancara menyanyi lagu “Siapa Namamu?” sambil menepuk pundak salah satu siswa, lalu siswa itu menyebutkan namanya. Siswa tersebut kemudian menyanyikan kembali lagu “Siapa Namamu?” sambil menepuk pundak teman di sebelah kanannya, lalu teman tersebut menyebutkan namanya sambil mengikuti irama lagu. Begitu seterusnya. ▪ Selain menigngat nama teman, saat bernyanyi, minta siswa juga untukmengingat suara teman masing-masing. ▪ Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa mengamati buku siswa halaman 3–6. Guru lalu bertanya pada siswa, apakah mereka sudah berkenalan seperti yang dilakukan Edo dan teman-teman. ▪ Kegiatan berkenalan dengan berbagai cara memudahkan siswa untuk mengingat nama teman-teman di kelas. ▪ Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	▪ Setelah diskusi tentang pentingnya saling mengenal, guru menutup kegiatan di hari itu dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Siapa namamu?" sekali lagi. Guru dan siswa sama-sama menyanyikan bait "Siapa namamu? Namaku…" setelah itu guru dan siswa secara bergiliran menyebutkan nama masing-masing hingga selesai. ▪ Guru memberi salam penutup. Siswa boleh pulang. ▪ Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang.	
	Materi Pengayaan **Sumber materi untuk SBDP** http://jawavive.blogspot.co.id/2015/08/7-elemen-elemen-musik.html (diunduh pada tanggal 23 Februari, pukul 11.08 WIB) **7 Elemen-elemen Musik** Elemen berarti "bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu". Musik pun memiliki elemen-elemen yang menyusunnya. Ada 7 elemen-elemen musik yang perlu diketahui, yaitu ritme, melodi, harmoni, dinamika, tempo, timbre, dan bentuk. Ketujuh elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut: Ritme adalah degupan yang teratur dalam satu kalimat lagu. • Melodi adalah rangkaian nada yang mengandung pitch (tinggi rendah) yang teratur. • Harmoni adalah gabungan nada yang dipukul bersama-sama secara serasi dan harmonis. Contohnya nada pada diatonis 1 3 5, atau 2 4 6. • Dinamika adalah elemen-elemen kontras. Seperti dinamika pada keras lemahnya suara, cepat lambatnya tempo, tinggi rendahnya nada, dan lain-lain. • Tempo adalah elemen musik yang mengandung waktu. • Timbre nada adalah kualitas warna bunyi, baik suara vokal atau alat musik. Timbre dibagi menjadi dua yaitu internal atau dari dalam tubuh dan eksternal atau dari luar tubuh. • Bentuk atau struktur lagu.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Unsur-Unsur Musik Berikut merupakan unsur-unsur dari suatu musik, • *Melodi* adalah tingkatan tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada dalam musik. • *Ritme* (irama) merupakan rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam panjang pendeknya dalam waktu yang bermaca-macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama (Jamalus, 1998:7). • *Harmoni* merupakan bagian yang melibatkan nada atau kunci (kord) yang berlangsung terus-menerus. • *Dinamik* adalah tingkatan keras dan lembutnya cara memainkan musik, keras dan lembut ini diperlukan agar musik tidak terdengan monoton atau datar).	
Penutup	• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Aldy												
2	Asraf												

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Rara												
4	……												

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

2. Penilaian Pengetahuan

Tes lisan tentang nama-nama teman di kelas (guru menyusun pertanyaan yang akan digunakan untuk tes lisan)

3. Penilaian Ketrampilan

Penilaian Unjuk Kerja

Memperkenalkan diri lewat permainan dan nyanyian

No	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbi-ngan 1
1.	Kemampuan memperkenal-kan diri	Siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan	Siswa mampu menyebutkan nama panjang	Siswa hanya mampu Menyebutkan nama panggilan	Siswa belum mampu memperkenalkan diri
2.	Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan instruksi tanpa pengarahan ulang	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan ulang	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan, tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan ulang	Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan
3.	Kemampuan melakukan gerakan melempar dan menangkap	Siswa mampu melempar dan menangkap bola dengan akurat (tidak pernah	Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi 1-2 kali meleset	Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi lebih dari 3 kali meleset	Siswa belum mampu melempar dan menangkap bola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		meleset)			

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-3 (Edisi Revisi), Tema :*Diriku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2016.
- Bola plastik atau bola dari kertas bekas yang dibuat menjadi bentuk bola.
- Alat musik (jika ada) untuk mengiringi siswa bernyanyi.

Mengetahui **Surabaya , Juli 2017**
Kepala Sekolah, **Guru Kelas 1**

(I'is Nur kayati, S.Pd) **(Harum Ita Puspa Sari, M.Pd)**
NIP ..... **NIP .....**

Terlihat jelas RPP Kurikulum 2013 yang menggunakan banyak pelajaran yang digabung menjadi satu. Selain itu, metode yang disuguhkan bermacam-macam dan penilaiannya pun sesuai kriteria penilaian. Sehingga Kurikulum 2013 sangat mendukung guru dalam membawakan materi pelajaran kepada siswa.

B. Terapan Sistem Pengajaran Pemuda di MI Al Fithrah

Sistem pengajaran pemuda di sini mengacu pada KTSP yang sebelumnya diterapkan sebelum Kurikulum 2013. Metode yang disajikan lebih sedikit dibanding Kurikulum 2013, Yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.[3]

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu.[4]

3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.[5]

---

[3] Syah, Muhibbin, "*Psikologi Pendidikan"*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 20.
[4]Soetomo."*Dasar - dasar Interaksi Belajar Mengajar*".(Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 150.
[5]Ibid., 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demontrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.[6]

Adapun akan peneliti contohkan RPP dari KTSP, yaitu sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:MIAl Fithrah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: III / 2
Alokasi Waktu	: 2 × 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi

[6]Ibid., 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kompetensi Dasar

Membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat

C. Indikator

1. Membaca puisi dengan lafal yang jelas
2. Membaca puisi dengan intonasi yang tepat
3. Membaca puisi dengan ekspresi yang sesuai

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca puisi dengan lafal yang baik dan benar setelah mendengar contoh dari guru
2. Siswa dapat membaca puisi dengan intonasi yang tepat setelah mendengar contoh pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru
3. Siswa dapat membaca puisi dengan ekspresi yang sesuai setelah melihat contoh dari guru

E. Materi Pembelajaran

Puisi anak

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, unjuk kerja/performance

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/ Metode
Kegiatan Awal (Apersepsi)	• Guru mengucap salam dan siswa menjawab • Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	10 menit	Ceramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Guru bersama peserta didik melakukan doa bersama • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru menyapa siswa dan meminta siswa menyiapkan alat tulis dan buku • Membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan melakukan "Tepuk Salut" • Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi puisi anak dan menyampaikan tujuan pembelajaran		Ceramah Tanya jawab
Kegiatan Inti (Eksplorasi) **(Elaborasi)** **(Konfirmasi)**	• Siswa mendengarkan ulasan guru tentang materi puisi • Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam membaca puisi • Siswa bertanya tentang hal yang tidak dimengerti • Siswa mendengar dan melihat contoh pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru • Siswa membaca puisi dalam hati • Siswa mengikuti guru melafalkan teks puisi • Siswa berkelompok dan guru menjelaskan mengenai media kartu puisi dan cara kerjanya. • Siswa secara berkelompok melengkapi dan mengurutkan puisi, kelompok siapa yang paling cepat, itu yang menjadi pemenang • Setiap kelompok memperlihatkan hasil puisinya dan dibacakan bersama • Siswa mendapatkan arahan dari guru mengenai hasil kerjanya • Siswa membuat puisi sendiri, sesuai dengan kreatifitasnya • Puisi setiap siswa dibacakan di depan kelas oleh siswa sendiri • Memberikan arahan mengenai hasil kerja siswa • Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	45 Menit	Ceramah Tanya jawab Diskusi Performance Tanya jawab
Penutup	• Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini • Memberikan beberapa pertanyaan untuk menguatkan pengetahuan siswa	15 menit	Ceramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Mengakhiri pertemuan dengan membaca doa bersama • Mengucap salam		

H. **Penilaian.**

- ✓ Penilaian: Non Tes
- ✓ Bentuk : performance siswa

I. Sumber dan Media Pembelajaran

- ➢ Buku paket dan LKS Bahasa Indonesia kelas 3
- ➢ Lampiran puisi anak
- ➢ Kartu puisi
- ➢ Gambar
- ➢ Karton dan lem
- ➢ Kertas warna

Format Penilaian

Pedoman penilaian :

No	Nama	Aspek penilaian			Jumlah skor	Nilai
		Pelafalan	Intonasi	Ekspresi		
1						
2						
3						
dst						

Kriteria penilaian :

Aspek Penilaian	Skor	Deskripsi
Pelafalan	3 2	Pelafalan kalimat jelas Pelafalan kalimat kurang jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1	Tidak melafalkan kalimat
Intonasi	3 2 1	Suara nyaring dan pemenggalan kalimatnya tepat Suara nyaring tetapi pemenggalan kalimatnya tidak tepat Suara tidak terdengar
Ekspresi	3 2 1	Menggunakan ekspresi sesuai tema puisi dengan baik Menggunakan ekspresi yang tidak sesuai tema puisi Tidak menggunakan ekspresi

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pe**d**oman penskoran :

Skor	Keterangan
7-9	Sangat baik
4-6	Cukup baik
1-3	Kurang baik

Gresik, 23 Maret 2015

Guru Mata Pelajaran Guru Observasi

Siti Khoirun Niswah, S.Pd.I **Harum Ita Puspa Sari**

Dari RPP di atas terlihat metode dalam proses pembelajarannya memang monoton. Berulang-ulang metode tersebut diulangi, selain itu kurang bervariasi dalam menyuguhka metodenya. Sehingga bisa saja anak menjadi bosan dan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan.Kembali lagi kepada guru yang mengajarkan.Harus bisa menguasai kelas.Agara anak tidak gampang bosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Sistem Pengajaran Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Pemuda Dalam Sistem Pengajaran di MI Al Fithrah

Penjelasan kedua sistem pengajaran di atas memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dan dari data-data yang telah dikumpulkan, maka peneliti mencoba menghubungkan semua data yang telah diperoleh. Kemudian dapat memberi kesimpulan akhir.

Sistem pengajaran dari Kurikulum 2013 memperlihatkan bahwasanya unggul dalam metode dan penilaian. Sehingga guru muda dapat memberikan metode yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan.Dengan begitu pembelajaran lebih mengena, kreatif dan menyenangkan. Siswa juga lebih memahami apa yang disampaikan guru muda. Karena guru muda menjadi lebih cekatan kreatif dn inovatif dalam mengajar.

Sedangkan pada sistem pengajaran pemuda/guru muda yang belum menggunakan Kurikulum 2013, tapi menggunakan KTSP. Di dalam KTSP cenderung lebih sedikit metode yag digunakan dan membuat pelajaran kurang kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemuda pada KTSP diterapkan cenderung kurang bisa berinovasi dan kreatif yang lebih.

Dari hasil observasi/pengamatan dan wawancara menunjukkan kurikulum sangat berpengaruh pada kinerja pemuda dalam sistem pengajaran di MI Al Fithrah. Data-data lain juga menunjukkan banyaknya kegiatan yang mendukung pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh banyak pengetahuan. Peraturan yang dibuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah juga sangat baik diterapkan kepada siswa.Baik dari segi ilmu agama maupun ilmu umum.

Berdasrkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpukan bahwa Kurikulum 2013 memiliki peran penting yang mampu mempengaruhi cara kerja/sistem pengajaran guru muda dalam proses belajar mengajar. Sehingga kinerja guru muda dalam sistem pengajarannya menjadi berkembang dan meningkat menjadi lebih baik, karena mampu menemukan hal-hal baru, kreasi-kreasi baru, dan metode-metode baru. Selain itu, sisiwa juga lebih mampu memhami materi yang disampaikan guru, sebab mereka langsung bisa mengamati benda, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 layak diterapkan dan dikembangkan demi mencerdaskan anak bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data tentang pengaruh Kurikulum 2013 terhadap sistem pengajaran pemuda (guru muda) di MI Al Fithrah Surabaya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil yakni sebagai berikut :

1. Sistem pengajaran dari Kurikulum 2013 memperlihatkan bahwasanya unggul dalam metode dan penilaian. Terbukti metode yang disuguhkan Kurikulum 2013 lebih banyakyaitu 11 metode dan aspek penilain pun menyangkut aspek agama, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga guru muda dapat memberikan metode yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan. Dengan begitu pembelajaran lebih efisien, kreatif dan menyenangkan. Siswa juga lebih memahami apa yang disampaikan guru muda. Karena guru muda menjadi lebih cekatan kreatif dan inovatif dalam mengajar.
2. Kinerja pemuda dalam sistem pengajaran di MI Al Fithrah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP. Di dalam KTSP cenderung lebih sedikit metodeyang digunakan yitu hanya 4 metode saja (metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi). Yang mana metode tersebut sangat terbatas sekali dalam mengaplikasikan berbagai materi pada berbagai mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran menjadi monoton, kurang kreatif dan kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan. Oleh karena itu, kinerja pemuda pada KTSP cenderung kurang bisa berinovasi dan berfikir kreatif.

3. Kurikulum 2013 memiliki peran penting yang mampu mempengaruhi cara kerja/sistem pengajaran guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga sistem pengajaran guru menjadi berkembang dan meningkat menjadi lebih baik, karena mampu menemukan hal-hal baru, kreasi-kreasi baru, dan metode-metode baru. Selain itu, siswa juga lebih mampu memahami materi yang disampaikan guru, sebab mereka langsung bisa mengamati benda, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 layak diterapkan dan dikembangkan demi mencerdaskan anak bangsa.

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa Kurikulum 2013 mampu membawa pengaruh baik bagi guru muda dan iswanya, maka beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Setiap Kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Ketika kita menerapkannya dengan baik dan selalu mengembangkannya maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Seperti halnya Kurikulum 2013, memiliki banyak kelebihan, sehingga perlu dan sangat baik digunakan dalam berbagai jenjang, khususnya di jenjang SD/MI. Terlebih lagi di MI Al Fithrah Surabaya yang pemudanya (guru muda) memiliki jiwa kuat dan semangat yang tinggi. Mampu mencetak generasi yang lebih baik dengan kurikulum yang paling baik pula. Oleh karena itu, Sebaiknya K13 diaplikasikan dengan baik sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur yang telah diputuskan. Maka akan menghasilkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Kinerja pemuda dalam sistem pengajaran yang notabennya sebagai guru muda harus ditonjolkan kekreatifitasnya. Berbagai metode yang ada sebaiknya digunakan sesuai kebutuhan dalam mengajar materi apapun. Meskipun dulu menggunakan KTSP, yang dirubah menjadi K13, tetaplah harus bagus malah sebaiknya lebih bagus. Karena guru muda berjiwa muda yang semangatnya luar biasa dan mampu memberikan perubahan seperti slogan *agen of change* yang artinya agen perubahan.
3. Pemuda adalah tolak ukur bangsa. Pemuda menjadi penting ketika berperan sebagai guru yang tugasnya sangat besar. Guru adalah kunci utama kesuksesan anak bangsa yang mengemban segala aspek kehidupan. Pemuda yang menjadi guru muda harus menunjukkan kinerja mereka, kinerja yang baik dan berkualitas. Karena kinerja yang baik akan membawa siswa menjadi lebih baik pula, baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Oleh karena itu, guru haruslah jadi teladan yang baik, karena sebagai contoh bagi semua siswanya. Agar anak bangsa dapat menjadi pribadi yang cerdas, kreatif dan inovatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Taufik, Abdullah. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1974.

Badudu dan Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

Narbuko, Cholid dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka,1997.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka,2001.

Direktorat Pembinaan SMA-Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2013

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Impelemtasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Haerudin, *Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Penalarandan Komunikasi Matematikdan Kemandirian Belajar.* ProsidingSeminar Nasional Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana STKIPSiliwangi Bandung. Volume 1, Tahun 2014.

P. D. hasan. *Evaluasi Kurikulum.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

http://devifashihatu.blogspot.com/2013/10/evaluasi-kurikulum-makalah.html. Diakses 19 Juni 2018.

Iin Tri Rahayu dan Ardi Ardani. 2004. *Observasi Wawancara.* Malang: Bayumedia.

Lias Hasibuan. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1).

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi.*Penerbit Erlangga: Jakarta, 2009.

Joko Susilo, Muhammad. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Pustaka Pelajar, 2007.

Mukhlis. *Analisis Tanah Dan Tanaman.* Medan: USU press, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Akasara, 2011.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara: Jakarta, 2001.

Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.*Jakarta: Mendikbud.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Prastian Dwija Permana, *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sedan Rembang Tahun ajaran 2013/2014,* Universitas Negeri Malang, 2015.

Rian Utary Angraini, dkk, Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa SMAN 3 Bukittinggi, STKIP Ahlussunnah Bukittinggi, 2014.

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

R. Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran BerorientasiStandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2001.

Sariono. *Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas*. E-Jurnal DinasPendidikan Kota Surabaya; Volume 3, 2013.

Sarwono, Wirawan Sarlito. *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Soetomo. "*Dasar - dasar Interaksi Belajar Mengajar*". Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukendar, Endra, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa MadrasahTsanawiyah Menggunakan ModelPembelajaran Kooperatif*. Prosiding Seminar Nasional PendidikanMatematika Program Pasca Sarjana STKIP Siliwangi Bandung. Volume 1. Tahun 2014.

Syah, Muhibbin. "*Psikologi Pendidikan"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional Pasal 1, poin (19).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009.

UURI No. 20 Tahun 2003 pasal 57 ayat 2.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Group, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id